



PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn POKOK BAHASAN KEBEBASAN BERORGANISASI KELAS V DI MI MIFTAHUL ULUM 1 JEBUNG KIDUL BONDOWOSO

SKRIPSI

Oleh :

**Sistri Ayu Mayangsari
NIM 100210204149**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2014



PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn POKOK BAHASAN KEBEBASAN BERORGANISASI KELAS V DI MI MIFTAHUL ULUM 1 JEBUNG KIDUL BONDOWOSO

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Sistri Ayu Mayangsari
NIM 100210204149**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2014**

HALAMAN PENGAJUAN

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn POKOK BAHASAN KEBEBASAN BERORGANISASI KELAS V DI MI MIFTAHUL ULUM 1 JEBUNG KIDUL BONDOWOSO

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Sistri Ayu Mayangsari
NIM : 100210204149
Angkatan Tahun : 2010
Daerah Asal : Bondowoso
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 26 Mei 1990
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/ S1 PGSD

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Imam Muchtar, S.H., M.Hum
NIP 19540712 198003 1 005

Drs. Sihono, M.Pd
NIP 19520506 198303 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Pokok Bahasan Kebebasan Berorganisasi Kelas V Di Mi Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso** telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember :

Hari : Selasa

Tanggal : 15 April 2014

Tempat : Ruang 35D103 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP 19561003 198003 2 001

Drs. Sihono, M.Pd
NIP 19520506 198303 1 003

Anggota I,

Anggota II

Prof. Dr. H. M. Sulthon M., M.Pd
NIP 19590904 198103 1 005

Drs. Imam Muchtar, S.H., M.Hum
NIP 19540712 198003 1 005

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP. 19540501 198303 1 005

PERSEMBAHAN

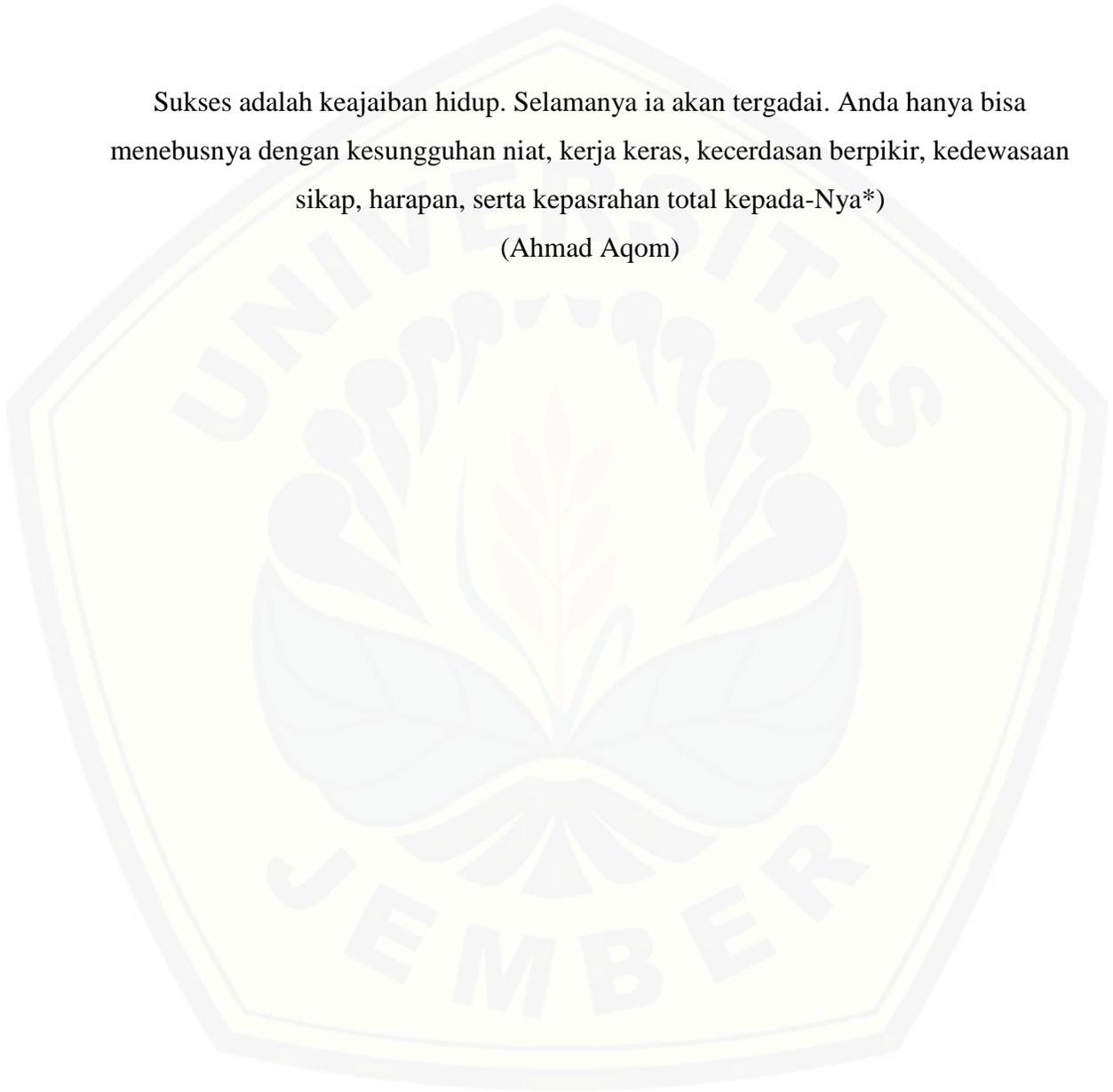
Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala ketulusan dan keikhlasan, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abdul Azis dan Ibunda Hidayati atas segala ketulusan cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, arahan dan doa yang tiada henti.
2. Bapak dan ibu guru sejak TK hingga Perguruan Tinggi , terima kasih karena telah memberikan ilmu yang begitu berarti untuk meraih cita-cita yang saya harapkan dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

Sukses adalah keajaiban hidup. Selamanya ia akan tergadai. Anda hanya bisa menebusnya dengan kesungguhan niat, kerja keras, kecerdasan berpikir, kedewasaan sikap, harapan, serta kepasrahan total kepada-Nya*)

(Ahmad Aqom)



*) Aqom,Ahmad. 2008. *Menciptakan keajaiban Hidup*. Surabaya: PT Temprina Media Grafika

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sistri Ayu Mayangsari

NIM : 100210204149

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN POKOK BAHASAN KEBEBASAN BERORGANISASI KELAS V DI MI MIFTAHUL ULUM 1 JEBUNG KIDUL BONDOWOSO**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 09 April 2014

Yang menyatakan,

Sistri Ayu Mayangsari

NIM 100210204149

SKRIPSI

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF *EVERYONE IS A TEACHER HERE* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn POKOK BAHASAN KEBEBASAN BERORGANISASI KELAS V DI MI MIFTAHUL ULUM 1 JEBUNG KIDUL BONDOWOSO

Oleh

Sistri Ayu Mayangsari

NIM 090210204149

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Imam Muchtar, S.H., M.Hum

Dosen Pembimbing II : Drs. Sihono, M.Pd.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah selalu dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Pokok Bahasan Kebebasan Organisasi Kelas V Di Mi Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso”.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Mohammad Hasan, M.Sc., P.hD selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Drs. Nuriman Ph.D, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
5. Drs. H. Imam Muchtar, S.H., M.Hum selaku Dosen Pembimbing I, dan Drs. Sihono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Prof. Dr. H.M. Sulthon Masyhud, M.Pd selaku Dosen Penguji dan Dra. Khutobah, M.Pd selaku Dosen Pembahas yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
7. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada saya sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;

8. Abdul Khaliq, S.Pd.I selaku Kepala sekolah dan Dian Hanafiah, S.Pd.I selaku guru kelas V MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso yang telah memberikan izin penelitian;
9. Kakak-kakakku Siska Lindawati dan Siswa Wardhani serta adikku Ria Rizki P. yang selalu memberiku semangat.
10. Sahabat terbaikku, Fahmi Dian Ramadhan yang bersedia menjadi tempat bercurah hati dan terima kasih atas dukungan serta kasih sayangnya;
11. Teman-temanku (Irfani, Shella, Ratih, Herlin, Nana, Rizki, Intan, Galuh dan semua teman-teman kosan Jawa IV/19a) terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
12. Semua teman-teman Pendidikan Guru Sekolah Dasar terutama angkatan 2010 yang senasib dan seperjuangan;
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian proposal skripsi ini. Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah mereka berikan, mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, April 2014

Penulis

RINGKASAN

Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Pokok Bahasan Kebebasan Berorganisasi Kelas V Di MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso; Sistri Ayu Mayangsari, 100210204149; 2014; 73 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Observasi awal pada tindakan pendahuluan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas V dalam pembelajaran PKn tergolong cukup aktif dengan skor secara klasikal sebesar 44,83 dimana dari 33 siswa terdapat 1 siswa tergolong sangat aktif, 6 siswa tergolong aktif, 7 siswa tergolong cukup aktif, dan 19 siswa tergolong kurang aktif dan 0 siswa tergolong sangat kurang aktif. Sedangkan skor hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 65,63, dimana dari 33 siswa terdapat 7 siswa mendapat skor sangat baik, 12 siswa mendapat skor baik, 2 siswa mendapat skor cukup baik, 12 siswa mendapat skor kurang baik, dan 0 siswa mendapat skor sangat kurang baik. Hal tersebut dikarenakan penerapan metode yang kurang menarik sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pokok bahasan Kebebasan Berorganisasi kelas V di MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso?. Tujuan dari penelitian ini adalah. penerapan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pokok bahasan Kebebasan Berorganisasi kelas V di MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perubahan dalam pembelajaran yakni dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here*. Strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai pengajar (guru) bagi teman-temannya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus meliputi kegiatan pendahuluan, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher Here* di kelas V MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I skor aktivitas belajar siswa sebesar 71,60 dimana terdapat 13 siswa tergolong kategori sangat aktif, 9 siswa tergolong aktif, 10 siswa tergolong cukup aktif, 1 siswa tergolong kurang aktif dan 0 siswa tergolong sangat kurang aktif, sedangkan pada siklus II skor aktivitas belajar siswa sebesar 83,98 dimana terdapat 23 siswa tergolong kategori sangat aktif, 7 siswa tergolong aktif, 3 siswa tergolong cukup aktif, 0 siswa tergolong sangat kurang aktif. Hal itu menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 12,38 poin.

Pada hasil belajar siklus I memperoleh skor secara klasikal sebesar 75,12 dimana terdapat 13 siswa mendapat skor sangat baik, 11 siswa mendapat skor baik, 8 siswa mendapat skor cukup baik, 1 siswa mendapat skor kurang baik dan 0 siswa mendapat skor sangat kurang baik, sedangkan pada siklus II skor hasil belajar secara klasikal sebesar 82,27, dimana terdapat 22 siswa mendapat skor sangat baik, 6 siswa mendapat skor baik, 4 siswa mendapat skor cukup baik, 1 siswa mendapat skor kurang baik dan 0 siswa mendapat skor sangat kurang baik. Hal itu menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 7,15 poin.

Saran peneliti bagi guru SD, agar dapat menerapkan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran PKn dan mata pelajaran lainnya dan bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis yang nantinya diharapkan dapat melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGANTAR	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PERNYATAAN	vii
HALAMAN PEMBIMBING	viii
PRAKATA	ix
RINGKASAN	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pembelajaran PKn di SD	7
2.1.1 Pengertian PKn di SD.....	7
2.1.2 Tujuan Pembelajaran PKn di SD.....	9
2.1.3 Ruang Lingkup PKn SD.....	10
2.2 Materi Kebebasan Berorganisasi	11

2.3 Strategi Pembelajaran	12
2.3.1 Pengertian Strategi Pembelajaran.....	12
2.3.2 Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif	13
2.4 Strategi Pembelajaran Aktif <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	16
2.4.1 Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	16
2.4.2 Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Aktif <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	16
2.4.3 Kelebihan dan kelemahan Strategi Pembelajaran Aktif <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	17
2.4.4 Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif <i>Everyone Is A Teacher Here</i>	19
2.5 Aktivitas Belajar	20
2.6 Hasil Belajar	22
2.7 Penelitian yang Relevan	24
2.8 Kerangka Berfikir	26
2.9 Hipotesis Tindakan	28
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.2 Subjek Penelitian	30
3.3 Definisi Operasional	30
3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
3.5 Desain Penelitian	32
3.6 Prosedur Penelitian	33
3.7 Metode Pengumpulan Data	37
3.8 Teknik Analisis Data	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Tindakan Pendahuluan	41
4.2 Pelaksanaan Siklus I	42

4.3 Pelaksanaan Siklus II	48
4.4 Hasil Wawancara	54
4.5 Analisis Data	54
4.6 Pembahasan	60
4.7 Temuan Penelitian	68
BAB 5. PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

3.1 Kriteria Aktivitas Siswa	40
3.2 Kriteria Hasil Belajar Siswa	40
4.1 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I	46
4.2 Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II	52
4.3 Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus.....	55
4.4 Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	56
4.5 Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	57
4.6 Hasil Belajar Siswa Prasiklus	58
4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I	59
4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	60
4.9 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dari Prasiklus Ke Siklus I	63
4.10 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dari Siklus I Ke Siklus II	64
4.11 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Prasiklus Ke Siklus I	66
4.12 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Siklus I Ke Siklus II	67

DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Berfikir	27
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins.....	33
4.1 Diagram Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus.....	55
4.2 Diagram Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	56
4.3 Diagram Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	57
4.4 Diagram Hasil Belajar Siswa Prasiklus	58
4.5 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I	59
4.6 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	60
4.7 Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Prasiklus Ke Siklus I	63
4.8 Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus I Ke Siklus II	64
4.9 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Prasiklus Ke Siklus I	66
4.10 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siklus I Ke Siklus II	68

DAFTAR LAMPIRAN

A. Matrik Penelitian.....	74
B Pedoman Pengumpulan Data	76
C. Pedoman Wawancara	78
C.1 Hasil Wawancara Guru (Prasiklus)	78
C.2 Hasil Wawancara Guru (Siklus I)	80
C.3 Hasil Wawancara Guru (Siklus II)	81
C.4 Hasil Wawancara Siswa (Prasiklus).....	82
C.5 Hasil Wawancara Siswa (Siklus I)	84
C.6 Hasil Wawancara Siswa (Siklus II).....	86
D. Lembar Observasi Aktivitas Belajar	88
D.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa.....	88
D.2 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus	90
D.3 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1.....	94
D.4 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	98
D.5 Lembar Observasi Aktivitas Guru PraSiklus	102
D.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 1	103
D.7 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus 2	104
E. Panduan Dokumentasi	105
F. Hasil Belajar Siswa	106
F.1 Hasil Belajar Siswa Prasiklus	106
F.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	109
F.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II	112
G. Silabus	115
G.1 Silabus Siklus I.....	115
G.2 Silabus Siklus 2.....	117

H. RPP	119
H.1 RPP Siklus I	119
H.2 RPP Siklus II	124
I. Materi (<i>Handout</i>)	129
I.1 Materi (<i>Handout</i> Siklus I)	129
I.2 Materi (<i>Handout</i> Siklus II)	135
J. Kisi-Kisi Soal Tes	140
J.1 Kisi-Kisi Soal Tes Tulis Siklus I	140
J.2 Kisi-Kisi Soal Tes Tulis Siklus II	146
K. Soal Tes	152
K.1 Soal Test Siklus I	152
K.2 Soal Test Siklus II	155
L. Kunci Jawaban Soal Test	158
L.1 Kunci Jawaban Soal Test Siklus I	158
L.2 Kunci Jawaban Soal Test Siklus II	162
M. Media Pembelajaran	165
M.1 Media Gambar Siklus I	165
M.2 Media Gambar Siklus II	166
N. Dokumentasi	168
O. Surat Keterangan Penelitian	176
O.1 Surat Izin Penelitian	176
O.2 Surat Keterangan Penelitian	177

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan pendahuluan dalam rangka pelaksanaan penelitian tentang (1.1) latar belakang (1.2) rumusan masalah (1.3) tujuan penelitian dan (1.4) manfaat penelitian

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan tidak saja membentuk peserta didik menjadi cerdas, berilmu, terampil tetapi juga berperilaku terpuji dan berdisiplin tinggi yang dilandasi oleh budi pekerti luhur serta beriman dan bertaqwa dalam rangka membentuk warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional.

Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, maka mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang turut memberi peranan dan usaha untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan menumbuhkan sikap positif dalam berperilaku keseharian, sehingga mampu menjadi pribadi yang baik.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006:108).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan sejak Sekolah Dasar(SD) sebab jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk sikap, kecerdasan dan kepribadian anak. Pendidikan Kewarganegaraan memberikan siswa bekal dasar pengembangan kehidupan dengan

dibekali sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar melalui proses pembelajaran di sekolah.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk pribadi menjadi warga negara yang baik yaitu warga negara yang mau tahu dan sadar akan hak dan kewajibannya, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa. Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah diterapkannya proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam menggali ilmu pengetahuan terutama pada saat proses pembelajaran di sekolah. Menurut pandangan Skinner (dalam Dimiyati,2002) belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Kingsley (dalam Sudjana,2011) membagi tiga macam hasil belajar yakni: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan proses pembelajaran PKn di sekolah hendaknya mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik, baik potensi dalam aspek kognitif (aspek pengetahuan dan pengertian), aspek afektif (aspek sikap dan nilai), maupun aspek psikomotorik (aspek keterampilan). Namun dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di lapangan, masih ada sebagian guru yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam menerapkan kondisi yang dapat merangsang serta mengarahkan proses belajar peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mengakibatkan perubahan perilaku maupun pertumbuhan pribadi peserta didik. Selama ini guru masih beranggapan bahwa pembelajaran PKn hanya bersifat hafalan, sehingga hanya cukup dengan membaca, menulis, menerangkan, dan memberikan soal. Sedangkan pada dasarnya pembelajaran PKn tidak bisa dipelajari hanya dengan membaca teks atau mendengarkan ceramah saja melainkan dengan mengkaji materi agar pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa kelas V MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul pada tanggal 24 Oktober 2013, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran PKn yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru menyatakan bahwa guru telah menggunakan beberapa metode pembelajaran, diantaranya ceramah, diskusi dan pemberian tugas(LKS). Namun kekurangannya siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran PKn. Selain itu, kendala juga disebabkan oleh siswa sendiri yang tidak memiliki keberanian untuk melibatkan diri secara aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya menerima secara pasif apa yang disampaikan guru dengan hanya mencatat penjelasan guru, sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Saat pelaksanaan diskusi, siswa juga cenderung kurang aktif dalam bekerja sama. Hal ini diketahui saat peneliti mengamati aktivitas belajar siswa kelas V. Skor aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 44,83 yakni dari 33 siswa terdapat 1 siswa (3,03%) tergolong sangat aktif, 6 siswa (18,18%) tergolong aktif, 7 siswa (21,21%) tergolong cukup aktif, dan 19 siswa (57,57%) tergolong kurang aktif dan 0 siswa (0,00%) tergolong sangat kurang aktif (lampiran E.2).

Berdasarkan dokumentasi nilai siswa yang diberikan oleh guru kelas pada tanggal 04 November, diketahui bahwa pada hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) semester I siswa kelas V MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul skor hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 65,63 yakni dari 33 siswa terdapat 7 siswa (21,21%) mendapat skor sangat baik, 12 siswa (36,36%) mendapat skor baik, 2 siswa (6,06%) mendapat skor cukup baik, 12 siswa (36,36%) mendapat skor kurang baik, dan 0 siswa (0,00%) mendapat skor sangat kurang baik (lampiran F.1).

Berdasarkan hal di atas, dapat diketahui bahwa penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran PKn kelas V di MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul diantaranya:

1. Guru masih menerapkan metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik yakni metode ceramah dan penugasan, sehingga siswa hanya menjadi pendengar yang pasif dan cenderung merasa bosan dalam proses pembelajaran.
2. Guru tidak menerapkan strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang mampu menarik siswa untuk terlibat atau berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.
3. Siswa kurang memiliki keberanian dalam melibatkan dirinya secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hasil observasi, dikemukakan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa tergolong dalam kategori cukup. Oleh karena itu diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran PKn. Dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam mengelola pembelajaran di kelas mulai dari persiapan pembelajaran hingga penerapan strategi pembelajaran yang bisa membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam memilih strategi pembelajaran hendaknya guru menempatkan siswa sebagai insan yang secara alami memiliki pengalaman, pengetahuan, keinginan dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.

Salah satu bentuk upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif. Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here*. Strategi ini merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai pengajar (guru) bagi teman-temannya. Adapun kelebihan-kelebihan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* menurut Silberman, yakni 1) siswa menjadi aktif bertanya, 2) meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, dan keterampilan membuat simpulan secara mandiri maupun berkelompok, dan 3) Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa belajar untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari kartu indeks.

Penerapan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* dapat membuat siswa yang tadinya pasif menjadi aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga saat siswa diberikan tes setiap siswa dapat menjawabnya dengan baik dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan menjadi meningkat.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memfokuskan kajian penelitian pada penerapan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn Pokok Bahasan Kebebasan Berorganisasi Kelas V di MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn pokok bahasan Kebebasan Berorganisasi kelas V di MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso?
2. bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pokok bahasan Kebebasan Berorganisasi kelas V di MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. penerapan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn pokok bahasan

Kebebasan Berorganisasi kelas V di MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso.

2. penerapan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pokok bahasan Kebebasan Berorganisasi kelas V di MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. bagi peneliti
 - a. dapat menambah pengetahuan mengenai strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* dalam proses belajar mengajar,
 - b. memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
2. bagi guru
 - a. dapat mengetahui pentingnya strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* dalam mengajar,
 - b. dapat memberikan wawasan kepada guru tentang peran guru terhadap keaktifan siswa,
 - c. dapat digunakan sebagai masukan dalam proses pembelajaran.
3. bagi pihak sekolah
 - a. dapat mengetahui tentang pentingnya strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* di kelas
4. bagi peneliti selanjutnya
 - a. memberikan motivasi, ide, dan gagasan sebagai bahan pengembangan untuk penelitian lebih lanjut

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai landasan-landasan teori. Adapun bagian yang diuraikan adalah (2.1) pembelajaran Pkn di SD, (2.2) materi, (2.3) strategi pembelajaran, (2.4) strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here*, (2.5) aktifitas belajar, (2.6) hasil belajar, (2.7) penelitian yang relevan, (2.8) kerangka berpikir dan (2.9) hipotesis penelitian.

2.1 Pembelajaran PKn di sekolah dasar

2.1.1 Pengertian pendidikan Kewarganegaraan di SD

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006:108). Pendidikan sendiri memiliki arti sebagai proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar untuk mencapai tujuan. Interaksi antara guru dengan siswa yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh melalui belajar.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Menurut Dimiyati (1994:7), belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami siswa sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya yang berdampak terhadap perubahan perilakunya. Sedangkan menurut Gagne (dalam Dimiyati:1994:10), belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan belajar, seorang mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dari yang sebelumnya. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan-perubahan dalam kegita

aspek yakni perubahan dalam pengetahuan(kognitif), perubahan dalam sikap (afektif), dan perubahan dalam keterampilan dasar (psikomotor).

Menurut para pakar PKn dijelaskan bahwa PKn merupakan bidang kajian ilmiah dan program pendidikan di sekolah yang diterima sebagai wahana utama esensial pendidikan demokrasi di Indonesia yang dilaksanakan melalui:

1. *Civic Intellegence* yaitu kecerdasan dan daya nalar warga negara baik dalam dimensi spiritual, rasional, emosional maupun sosial;
2. *Civic Responsibility* yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang bertanggung jawab; dan
3. *Civic Participation* yaitu kemampuan berpartisipasi warga negara atas dasar tanggung jawabnya, baik secara individual, sosial maupun sebagai pemimpin hari depan (dalam sumarjono, 2010).

Ketiganya dijabarkan ke dalam berbagai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sebagai bagian dari Standar Isi PKn yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hendak menghidupkan kembali pedoman penghayatann dan pengamalan pancasila melalui program “Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara”, maka materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meliputi Pancasila, Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 32 Tahun 2013 (Samsuri, 2013:5). Dalam hal ini, Pancasila bukan hanya sebagai pengetahuan saja tetapi ditunjukkan melalui tindakan nyata dan sikap keseharian.

Pembelajaran PKn di SD dapat memberikan siswa bekal dasar pengembangan kepribadiannya berkenaan dengan hubungan antara sesama warga negara maupun antar warga negara dengan negara melalui muatan materi yang disajikan. Dimana bekal dasar tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa baik sebagai individu, warga masyarakat, warganegara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa sesuai yang diamanatkan pancasila dan UUD 1945.

2.1.2 Tujuan PKn SD

Setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki tujuan tertentu untuk dicapai. Berkaitan dengan hal tersebut, maka Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PKn menegaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain sebagai berikut:

- 1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Kurikulum,2006).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2013 pembelajaran dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Berdasarkan uraian diatas, maka mata pelajaran PKn bertujuan membantu peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik yaitu warga negara yang mau tahu terhadap isu sosial dan perkembangan teknologi serta sadar akan hak dan kewajibannya dengan dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Sehingga dengan begitu akan terbentuk generasi penerus bangsa yang mampu berinteraksi dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia dengan tetap menjunjung nilai-nilai pancasila.

2.1.3 Ruang Lingkup PKn SD

Sesuai dengan tujuan mata pelajaran PKn di SD, maka Ruang lingkup mata pelajaran PKn yang diajarkan di SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan republik indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan republik indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan
2. norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistim hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional
3. hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional ham, pemajuan, penghormatan dan perlindungan ham
4. kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara
5. konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi
6. kekuasaan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi
7. pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka
8. globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi (kurikulum,2006).

Ruang lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kurikulum 2013 dalam Permendikbud No.64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi, Tingkat Kompetensi 1 Tingkat kelas I dan II meliputi: 1) kandungan moral Pancasila dalam Lambang Negara; 2) bentuk dan tujuan norma/kaidah dalam masyarakat; 3) semangat kebersamaan dalam keberagaman; 4) persatuan dan kesatuan bangsa. Tingkat Kompetensi 2 Tingkat kelas III dan IV meliputi: 1) makna simbol-simbol Pancasila dan lambang negara Indonesia; 2) hak, kewajiban, dan tanggung jawab warganegara; 3) makna keberagaman personal, sosial, dan cultural; 4) persatuan dan kesatuan; 5) moralitas sosial dan politik warga negara/pejabat negara, dan tokoh masyarakat. Tingkat Kompetensi 3 Tingkat kelas V dan VI meliputi: 1) nilai dan moral Pancasila; 2) hak, kewajiban, dan tanggung jawab warganegara; 3) keanekaragaman sosial dan budaya dan pentingnya kebersamaan; 4) nilai dan moral persatuan dan kesatuan bangsa; 5) moralitas terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Materi kebebasan berorganisasi

Salah satu materi PKn yang diajarkan di SD adalah tentang kebebasan berorganisasi. Kebebasan berasal dari kata “bebas” artinya tidak terikat sama sekali. Sedangkan organisasi adalah kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian (orang),perkumpulan untuk tujuan tertentu (elektronik kamus Besar Bahasa Indonesia). Jadi dapat disimpulkan bahwa kebebasan berorganisasi adalah suatu bentuk perkumpulan dua orang atau lebih yang melakukan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang tidak terikat oleh agama, golongan, suku, maupun ras dan bebas melakukan organisasi selama tujuan organisasi tidak merugikan orang lain .

Materi kebebasan berorganisasi ini diberikan di kelas V SD. Sub bab materi yang diajarkan meliputi pengertian, contoh, dan perilaku berorganisasi. Materi Kebebasan Berorganisasi ini termasuk dalam ruang lingkup kebutuhan warga negara. Sehingga materi ini sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui materi ini siswa akan mengetahui macam-macam bentuk organisasi yang terdapat di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya.

2.3 Strategi Pembelajaran

2.3.1 Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan guru untuk mempermudah proses belajar-mengajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Istilah strategi pembelajaran terdiri dari dua kata yakni strategi dan pembelajaran. Strategi sendiri memiliki arti sebagai pengaturan (memilih, menyusun, dan memobilisasi) cara, sarana/prasarana, dan tenaga untuk mencapai tujuan (dalam abimanyu:2009:2.4). Sedangkan pembelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar agar mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan kedua pengertian tersebut maka pengertian strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan seorang guru dalam memilih, menyusun, dan memobilisasi segala cara, sarana/prasana, dan tenaga untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar-mengajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Menurut Mudjiono (dalam Abimanyu,2009:2.3), mengemukakan bahwa strategi pembelajaran memiliki dua dimensi yaitu :

1. pada dimensi perancangan, strategi pembelajaran merupakan pemikiran dan pengupayaan secara strategis dalam memilih, menyusun, dan memobilisasi segala cara, sarana/prasana, dan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran
2. pada dimensi pelaksanaan :
strategi pembelajaran merupakan keputusan bertindak secara strategis dalam memodifikasi menyelaraskan komponen-komponen yang telah ditetapkan pada dimensi perancangan untuk lebih mengefektikan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka seorang guru dalam menerapkan strategi pembelajaran harus memperhatikan kedua dimensi tersebut. Pada dimensi perancangan hal utama yang dilakukan guru adalah memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu juga strategi pembelajaran harus sesuai dengan karakter peserta didik. Hal ini dilakukan agar strategi pembelajaran yang diterapkan tidak membingungkan atau memberikan beban

kepada peserta didik. Sebab setiap strategi pembelajaran dirancang untuk karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa. Dengan demikian tujuan dari penerapan strategi dalam proses pembelajaran adalah untuk memudahkan siswa dalam menerima dan memahami isi materi yang diajarkan agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal. Tidak hanya bagi siswa, strategi pembelajaran juga memberi manfaat bagi guru yakni strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal.

2.3.2 Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan (Zaini, 2008:14). Berdasarkan pengertian tersebut, Strategi pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran yang menuntut keterlibatan dan keaktifan serta partisipasi peserta didik sebagai subjek didik secara optimal sehingga peserta didik mampu merubah dirinya (tingkah laku, cara berfikir dan bersikap) secara efektif dan efisien.

Penerapan Strategi pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran sangat diperlukan mengingat pada saat ini guru bukan menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Guru tidak hanya mengajarkan fakta dan konsep kepada peserta didik melalui metode ceramah. Jika hal itu tetap dipaksakan maka tujuan pendidikan tidak akan dapat tercapai secara sempurna, karena sasaran dan tujuan pendidikan tidak hanya pada segi kognitif saja, akan tetapi juga pada segi afektif juga psikomotor peserta didik.

Selain itu, alasan diterapkannya pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa adalah karena belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan

hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diajarkan. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan. Salah satu alasan mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Siswa hanya mampu mendengarkan setengah dari apa yang dikemukakan guru, karena siswa mendengarkan pembicaraan guru sambil berpikir. Hal ini yang menyebabkan tidak semua yang dipelajari dapat diingat dengan baik. Kenyataan ini sesuai dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari China, Konfusius (dalam Zaini, 2008:15) , dia mengatakan:

“Apa yang saya dengar, saya lupa”

“Apa yang saya lihat, saya ingat”

“Apa yang saya lakukan, saya paham”

Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat menyimpan informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk merekam informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Ketika ada informasi baru, otak manusia akan memproses informasi tersebut sehingga dapat dicerna kemudian disimpan. Dengan demikian melalui pembelajaran aktif hasil belajar dapat disimpan sampai waktu yang lama.

Sesuai dengan paparan tersebut, Sumantri(2001:101) mengemukakan secara umum prinsip-prinsip pembelajaran aktif yang diturunkan dari prinsip belajar. meliputi;

1. hal apapun yang dipelajari oleh murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri tidak ada seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
2. setiap murid belajar menurut tempo (kecepatan sendiri dan setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar)
3. seorang murid belajar lebih banyak bilaman setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.

4. apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik

Sedangkan peranan guru dalam pembelajaran aktif adalah sebagai fasilitator, moderator, motivator, dan evaluator. *Pertama*, guru sebagai fasilitator artinya guru merencanakan dan memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya. Misal, menyediakan sumber belajar dan alat belajar, menyediakan waktu belajar yang cukup, dan memberi bantuan. *Kedua*, guru sebagai moderator artinya guru sebagai pengatur arus belajar peserta didik, misalnya guru menampung pertanyaan atau pernyataan yang diberikan peserta didik untuk kemudian dikembalikan kepada peserta didik untuk dipecahkan atau dinilai salah benarnya. *Ketiga*, guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong agar peserta didik mau melakukan kegiatan belajar. *Keempat*, guru sebagai evaluator artinya sebagai penilai yang objektif, guru berkewajiban memantau dan mengawasi proses belajar peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya.

Berdasarkan penjelasan tentang peranan guru tersebut, maka ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran (Zaini, 2008:14). Mereka melakukan kegiatan pembelajaran yang tidak seperti biasanya, melalui penerapan strategi pembelajaran aktif mereka diarahkan berpikir lebih tinggi dengan menemukan, menganalisis, hingga memecahkan masalahnya sendiri. Dalam kaitannya dengan materi yang akan disampaikan, maka dalam pembelajaran aktif setiap materi pelajaran yang akan disampaikan harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya pada diri siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Oleh karena itu, agar siswa dapat belajar secara aktif guru perlu menerapkan strategi yang berhubungan dengan pembelajaran aktif, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

2.4 Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here*

2.4.1 Pengertian Strategi *Everyone Is A Teacher Here*

Strategi *everyone is a teacher here* merupakan strategi yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain. Strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Karena melalui penerapan strategi *everyone is a teacher here* ini siswa yang selama ini tidak mau terlibat aktif dalam pembelajaran, akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Sehingga strategi *everyone is a teacher here* ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual (Zaini, 2008:60).

Berdasarkan pengertian tersebut maka penerapan strategi *everyone is a teacher here* memberikan manfaat yang signifikan terhadap proses pembelajaran di kelas. Adapun manfaat penerapan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut:

- a. meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual.
- b. mengaktifkan peserta didik.
- c. menganalisis pemahaman siswa tentang pokok bahasan tertentu.
- d. membangkitkan respon siswa.

2.4.2 Langkah-Langkah Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here*

Menurut Silberman (dalam Zaini 2008:61) langkah-langkah penerapan Strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* adalah sebagai berikut:

1. guru membagikan kartu indeks kepada setiap siswa. kartu indeks yang dimaksud adalah kartu polos seukuran kartu *bridge* yang nantinya dijadikan media untuk menulis pertanyaan. Dalam penelitian ini, peneliti menyebutnya dengan “kupon pertanyaan”

2. guru meminta para siswa menulis sebuah pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari dalam kupon pertanyaan yang diberikan guru.
3. guru meminta siswa untuk mengumpulkan kupon pertanyaan, mencocok dan membagikan satu pada setiap siswa.
4. guru meminta siswa membaca diam-diam pertanyaan yang ada pada kartu dan pikirkan satu jawaban.
5. guru memanggil sukarelawan yang akan membaca dengan keras kupon pertanyaan yang mereka dapat dan menjawab pertanyaan yang diterimanya.
6. guru meminta kepada siswa yang lain untuk menambahkan jawaban yang diberikan.
7. guru melanjutkan ke siswa lain bila waktu masih memungkinkan.

Modifikasi penerapan strategi *everyone is a teacher here* :

1. kumpulkan kertas yang berisi pertanyaan tersebut. Mintalah perwakilan kelompok untuk menjawab pertanyaan tersebut, bacakan setiap kertas dan diskusikan. Kemudian gantikan dengan perwakilan kelompok lainnya.

2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Everyone Is A Teacher Here*

Adapun Kelebihan-kelebihan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* menurut Silberman, yaitu:

- a. siswa menjadi aktif bertanya.
- b. materi dapat diingat lebih lama.
- c. kecerdasan siswa diasah pada saat siswa belajar untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan dari kartu indeks.
- d. mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran.
- e. melatih siswa untuk bertanggung jawab dengan menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas.

- f. meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, dan keterampilan membuat simpulan secara mandiri maupun berkelompok.
- g. dapat mengetahui mana siswa yang belajar dan tidak belajar.
- h. strategi ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran

Melalui penerapan strategi ini siswa akan lebih mudah menguasai materi pembelajaran yang disampaikan. Karena dalam strategi ini, siswa bertindak sebagai sumber informasi, pengolah informasi dan pemberi saran. Dengan kata lain melalui penerapan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* mampu:

1. melatih siswa berpikir kritis melalui kegiatan membuat pertanyaan,
2. mampu menganalisis masalah melalui menjawab pertanyaan,
3. berani mengemukakan pendapat kegiatan menambah jawaban teman, dan terampil membuat simpulan.
4. dan juga mampu menumbuhkan karakter siswa untuk bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang pelajar.

Namun terdapat Kelemahan-kelemahan pada penerapan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* menurut widiyanti (2011), meliputi:

- 1) pertanyaan yang diajukan siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) membutuhkan waktu yang lama untuk menghabiskan semua pertanyaan untuk kelas besar.
- 3) Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan

Namun kelemahan tersebut bukanlah masalah yang berarti dalam penerapan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* , sebab permasalahan tersebut dapat diatasi melalui ;

1. untuk pertanyaan yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka guru perlu memberikan penjelasan materi di awal agar soal yang dibuat siswa tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.
2. untuk kelas besar, maka guru dapat membentuknya jadi beberapa kelompok sehingga dalam menjawab pertanyaan guru dapat melalui

perwakilan kelompok yang ditunjuk guru, namun setiap siswa tetap bertanggung jawab dalam membuat soal.

3. siswa diperbolehkan mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya.

2.4.4 Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran PKn SD

Sesuai dengan langkah-langkah Strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here*, penerapan pembelajaran dengan strategi ini pada saat kegiatan belajar mengajar dapat dikembangkan sebagai berikut:

- a) guru menyampaikan pembelajaran dengan Strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* kepada siswa berupa informasi:
 - (1) pengetahuan dasar tentang penerapan Strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here*
 - (2) pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari 6-7 orang
 - (3) menginformasikan prosedur atau cara kerja penerapan Strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here*
- b) guru menjelaskan materi contoh organisasi sekolah secara singkat
- c) guru membagikan kupon pertanyaan dan gambar tentang contoh organisasi yang ada di sekolah kepada setiap kelompok.
- d) guru meminta siswa mengamati gambar dan membuat satu pertanyaan dan ditulis dalam kupon pertanyaan dengan terlebih dahulu menuliskan nomor absennya dalam kupon pertanyaan.
- e) guru meminta setiap siswa untuk mengumpulkan kupon pertanyaan yang berisi pertanyaan.
- f) guru membagikan materi (*handout*) kepada setiap kelompok dan meminta setiap kelompok mendiskusikannya.
- g) guru mengembalikan kupon pertanyaan secara acak dan meminta siswa untuk membaca pertanyaannya dan mulai memikirkan jawabannya dengan berdiskusi ,

- h) guru meminta siswa secara berkelompok untuk menjawab pertanyaan dengan menjelaskan jawabannya di depan kelas.
- i) guru meminta siswa yang lain untuk menyimak dan menanggapi
- j) guru mengevaluasi presentasi setiap masing-masing kelompok
- k) guru meminta setiap siswa untuk mengerjakan tes tulis

2.5 Aktivitas Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri (Dimiyati, 1994:7). Senada dengan hal itu Gagne (dalam Dimiyati, 1994:12) berpendapat bahwa dalam belajar terdiri dari tiga tahap sebagai berikut : (i) persiapan untuk belajar, (ii) pemerolehan dan unjuk perbuatan, dan (iii) alih belajar. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan tindakan atau unjuk perbuatan yang dialami oleh siswa. Tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar siswa. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.

Banyak macam aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Paul D. Diedrich mengklasifikasi macam-macam aktivitas belajar yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran dengan membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok sebagai berikut:

- a. kegiatan-kegiatan visual
seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain
- b. kegiatan-kegiatan lisan (oral)

- seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c. kegiatan-kegiatan mendengarkan
seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
 - d. kegiatan-kegiatan menulis
seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
 - e. kegiatan-kegiatan menggambar,
seperti menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola.
 - f. kegiatan-kegiatan motorik
seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
 - g. kegiatan-kegiatan mental
seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
 - h. kegiatan-kegiatan emosional
seperti minat, membedakan, berani, tenang, dan lain lain.
kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain (dalam Hamalik, 2008: 172)

Dari banyaknya macam kegiatan belajar yang dikemukakan Paul D. Diedrich (dalam Hamalik, 2008: 172) terlihat jelas bahwa aktivitas tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar siswa, seluruh kegiatan belajar yang dipaparkan tersebut secara sengaja atau tidak pasti dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, belajar tidak akan berlangsung dengan baik sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, pada saat pembelajaran guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir dan berbuat. Sehingga dengan adanya aktivitas yang dilakukan siswa, siswa akan lebih mudah menerima dan menguasai materi yang diajarkan.

Berdasarkan strategi yang akan diterapkan dalam penelitian ini, maka dari kedelapan aktivitas diatas, peneliti menggunakan beberapa kegiatan belajar atau aktivitas belajar siswa sebagai berikut :

1. Kegiatan menulis

Misal : setiap siswa menuliskan pertanyaan dalam secarik kertas dan membuat rangkuman

2. Kegiatan mental

Misal : siswa memecahkan soal dengan menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan temannya

3. Kegiatan Lisan

Misal : siswa menjelaskan jawaban atas pertanyaan yang diterimanya, siswa megemukakan pendapat dengan menambahkan jawaban teman

4. Kegiatan mendengarkan

Misal : siswa mendengarkan penjelasan teman (jawaban dari pertanyaan)

5. Kegiatan emosional

Misal : siswa bersikap bertanggung jawab, berani, dan tenang dalam menjelaskan jawaban di depan kelas.

Kelima aktivitas tersebut merupakan kegiatan-kegiatan belajar yang akan dilakukan loeh siswa dalam penerapan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran.

2.6 Hasil Belajar

Tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar menurut Sudjana(2011:22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut merujuk pada perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan yang terjadi diharapkan dapat mencapai tujuan

pembelajaran. Sehingga dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka proses pembelajaran dianggap berhasil.

Kingsley (dalam Sudjana, 2011:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni ;

- (a) keterampilan dan kebiasaan,
- (b) pengetahuan dan pengertian,
- (c) sikap dan cita-cita.

Sedangkan Sudjana (2011:3) juga menjelaskan bahwa hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Senada dengan kedua pendapat tersebut, maka dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2011:22) yang secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Sehingga dalam hal ini, hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran tidak hanya kemampuan dalam aspek pengetahuan saja tetapi juga dalam aspek keterampilan dan sikap.

Adapun klasifikasi hasil belajar menurut Taksonomi Bloom adalah sebagai berikut:

1. ranah kognitif

Ranah kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek. meliputi pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Dari keenam aspek tersebut, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi

2. ranah afektif

Ranah afektif ini berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek meliputi berbagai tingkah laku dari tingkatan terendah sampai tertinggi, yaitu penerimaan (*receiving*), partisipasi (*responding*), penilaian atau penentuan sikap (*evaluating*), organisasi (*organization*) dan pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*).

3. ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik ini berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek pada ranah ini, meliputi berbagai tingkah laku dari yang terendah sampai tertinggi, yaitu persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanical response*), gerakan yang kompleks (*complex response*), penyesuaian pola gerakan (*adjustment*) dan kreativitas (*creativity*) (dalam Sudjana, 2011).

Dalam proses pembelajaran, ketiga ranah dalam taksonomi Bloom tersebut akan mendapatkan penilaian. Sehingga penilaian hasil belajar tidak hanya pada aspek kognitif saja melainkan penilaian pada aspek afektif dan psikomotor. Untuk mengetahui nilai dari hasil belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran yakni melalui proses pengukuran atau penilaian dengan membandingkan hasil belajar dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila telah memenuhi standar kriteria Ketuntasan minimal (KKM) dari setiap mata pelajaran. Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ketuntasan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn pokok bahasan kebebasan berorganisasi melalui tes tulis di akhir pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing individu.

2.7 Penelitian Sebelumnya

1. Susi Novitasari (2012) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya Dengan Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Pada Perasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas VA SDN Patrang 02 Jember Semester Gasal 2011/2012.”. Hasil penelitian tindakan kelas pada kelas VA SDN Patrang 02 Jember menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan strategi *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Matematika menunjukkan peningkatan hasil belajar. Kesimpulan tersebut didukung berdasarkan hasil analisis data sebagai berikut : aktivitas belajar siswa pada siklus 1 dari 68,17% menjadi 73,33% dan pada siklus II dari 73,33% menjadi

86,88 %.. sedangkan hasil belajar pada siklus I prosentase banyaknya siswa yang tuntas belajar adalah 64,52 %, sedangkan pada siklus II prosentase banyaknya siswa yang tuntas adalah 87,10%. Menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SDN Patrang 02 Jember, pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% siswa mendapat nilai minimal 70, sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *everyone is a teacher here* dalam penelitian ini berhasil.

2. Hanif Munifah (2011) melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dan Keaktifan Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas V MI Tuhfatul Muhtadin 1 Jetis Kalinegoro Mertoyudan Magelang Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian tindakan kelas pada kelas V MI Tuhfatul Muhtadin menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran agama menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Kesimpulan tersebut didukung berdasarkan hasil analisis data sebagai berikut : aktivitas belajar siswa dari 50% menjadi 86%. Sedangkan untuk hasil belajar siswa, terjadi peningkatan dari 35% menjadi 93 %. Menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan V MI Tuhfatul Muhtadin, pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *everyone is a teacher here* dalam penelitian ini berhasil.
3. Bodi Gunawan (2011) melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Pujer”. Hasil penelitian tindakan kelas pada kelas VII SMPN 1 Pujer menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran fisika menunjukkan

peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Kesimpulan tersebut didukung berdasarkan hasil analisis data sebagai berikut : aktivitas belajar siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 34,87% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 5,99%. Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 233,07%, dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 25,65%. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *everyone is a teacher here* dalam penelitian ini berhasil.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

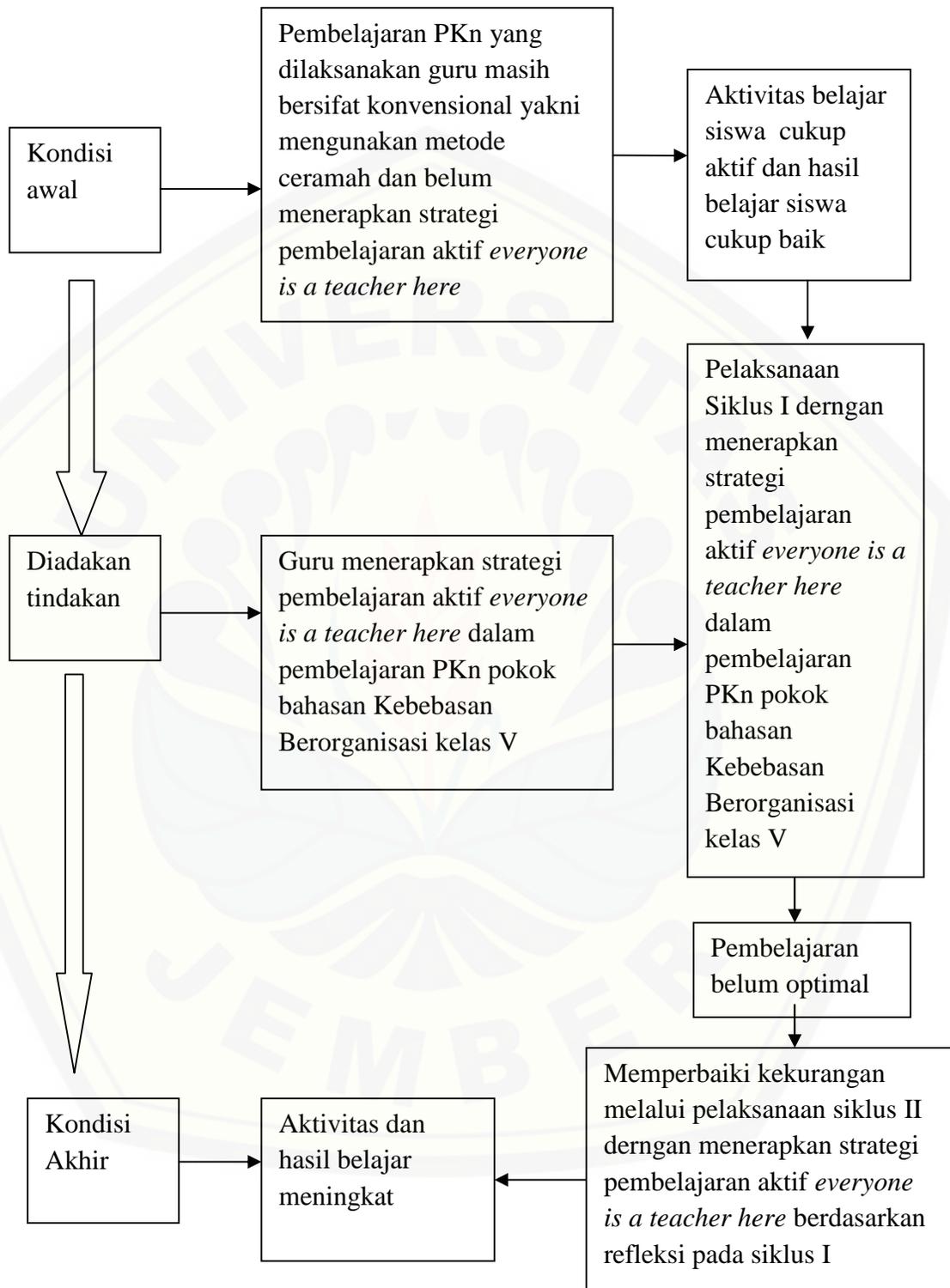
2.8 Kerangka Berpikir

Adanya aktivitas dan hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran PKn, diakibatkan karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih bersifat konvensional. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang menguasai materi yang dijelaskan sehingga mata pelajaran PKn dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan.

Untuk mengatasi hal itu, perlu adanya pembenahan dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKn. Salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here*. Untuk aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Adapun alur kerangka pemikiran yang ditujukan untuk mengarahkan jalannya penelitian agar tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan, maka kerangka pemikiran dilukiskan dalam sebuah gambar skema.

Adapun skema tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir

Skema tersebut menggambarkan kondisi awal siswa dalam pembelajaran PKn yang proses pembelajarannya masih bersifat konvensional yang menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Kemudian diadakan tindakan yakni penerapan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran PKn melalui siklus I dan II sehingga didapat kondisi akhir yakni meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran PKN.

2.9 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang ada, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jika diterapkan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran PKn pokok bahasan kebebasan berorganisasi, maka aktivitas belajar siswa kelas V MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso akan meningkat.
2. Jika diterapkan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran PKn pokok bahasan kebebasan berorganisasi, maka hasil belajar siswa kelas V MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini secara berurutan menyajikan (3.1) tempat dan waktu penelitian, (3.2) subyek penelitian, (3.3) definisi operasional, (3.4) pendekatan dan jenis penelitian, (3.5) desain penelitian, (3.6) prosedur penelitian tindakan kelas, (3.7) metode pengumpulan data, dan (3.8) teknik analisis data

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling area*, yaitu menentukan dengan sengaja daerah atau tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu, diantaranya adalah karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga (Arikunto, 1998:104). Adapun tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Adapun pertimbangan yang mendasari pemilihan lokasi penelitian tersebut yaitu sebagai berikut :

1. tempat penelitian mudah dijangkau oleh peneliti sehingga mudah untuk mendapatkan data,
2. belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan penelitian ini yakni diterapkannya strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran di MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso.
3. kesediaan MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso sebagai tempat penelitian
4. aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso dalam pelajaran PKn masih rendah.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 33 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 16 orang dan jumlah siswa perempuan 17 orang. Alasan dipilihnya siswa kelas V sebagai subjek penelitian karena aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran PKn masih rendah.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. strategi pembelajaran aktif *Everyone Is A Teacher Here* adalah strategi yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lainnya. Strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Strategi ini memiliki tiga tahapan dasar yakni pembagian kartu indeks kepada siswa, penyusunan pertanyaan di kartu indeks oleh siswa dan yang terakhir siswa bermain peran menjadi “guru” dengan menjawab dan menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang ada pada kartu indeks kepada seluruh teman-temannya. Dalam strategi ini guru mengajar dengan menggunakan jawaban-jawaban yang diuraikan oleh siswa,

2. aktivitas belajar siswa adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Adapun aktivitas yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Kegiatan menulis (menuliskan pertanyaan dalam secarik kertas dan membuat rangkuman), Kegiatan mendengarkan (mendengarkan penjelasan teman), Kegiatan lisan (menjelaskan jawaban atas pertanyaan yang diterimanya, siswa megemukakan pendapat), dan Kegiatan mental (memecahkan masalah dengan menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan). Kriteria keaktifan siswa yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah siswa aktif sesuai dengan karakteristik siswa kelas V MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso

3. hasil belajar siswa adalah skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar diperoleh dari nilai tes tulis berupa soal pilihan ganda dan *essay* yang dilaksanakan pada tiap akhir siklus. Skor hasil belajar siswa yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 80 -100 (sangat baik). Hal ini disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas V MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso.

3.4 Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sudjana (2011:125) adalah pendekatan yang didalam suatu usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numeric. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menekankan pada makna, penalaran, definisi situasi tertentu, lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam penelitian ini angka-angka hasil perhitungan digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase aktivitas siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa yang nantinya diuraikan dalam bentuk kata-kata.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Masyhud (2012:156), Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar dikelas. Penelitian ini dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasif. Penelitian ini dilakukan melalui pengkajian terhadap permasalahan dalam ruang lingkup terbatas yaitu kelas melalui refleksi diri yang berkaitan dengan suatu perilaku mengajar seorang guru disertai dengan penelaahan yang diteliti terhadap suatu perlakuan terhadap poses belajar mengajar dalam rangka

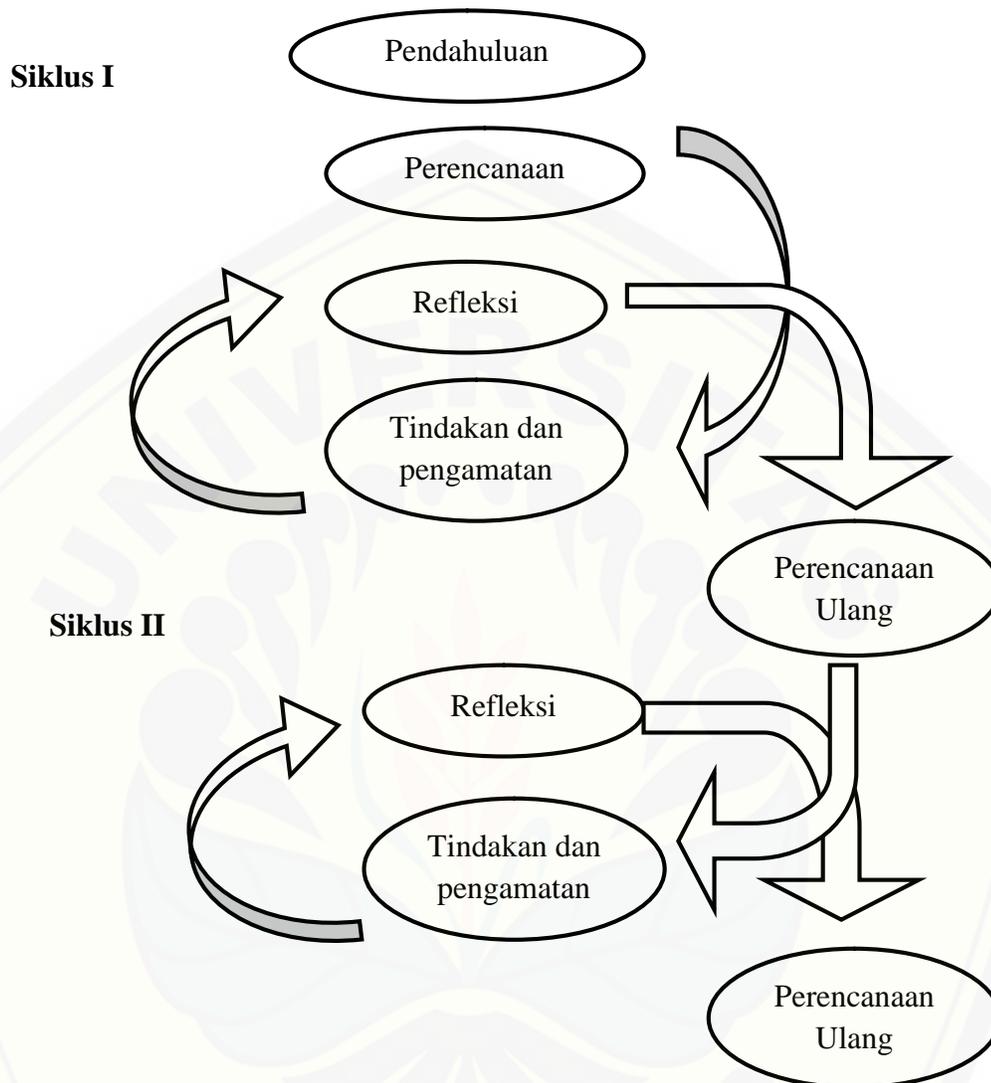
mengubah, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas kegiatan dan hasil belajar-mengajar.

3.5 Desain Penelitian

Penelitian Tindakan kelas dilakukan secara siklikal, karena harus diuji beberapa kali sampai ditemukan tindakan terbaik untuk memperoleh kevalidan data. Oleh karena itu, peneliti perlu terlebih dahulu mempersiapkan desain penelitian yang sistematis. Desain penelitian yang akan digunakan adalah model Hopkins. Menurut Arikunto (2011:16), secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Senada dengan pendapat tersebut, model Hopkins merupakan model penelitian tindakan kelas yang digambarkan dalam bentuk spiral terdiri dari empat fase yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dimana hubungan keempat fase tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan yang berkelanjutan atau berulang.

Selain keempat fase tersebut, model penelitian tindakan kelas Hopkins menggunakan dua siklus. Dimana setiap siklus mencakup keempat fase yang telah dijelaskan di atas (Gambar 3.1). Digunakannya dua siklus bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diberikannya perlakuan. Jika pada siklus pertama aktivitas dan hasil belajar sudah tercapai, maka akan tetap dilaksanakan siklus kedua dengan tujuan untuk melihat peningkatan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa selanjutnya. Siklus kedua merupakan perbaikan-perbaikan dari kekurangan pada siklus pertama.

Adapun keempat tahap tersebut dipandang sebagai siklus spiral dan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus penelitian tindakan kelas model Hopkins
(Arikunto, 2011:105)

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tindakan pendahuluan

Tindakan pendahuluan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus 1. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan serta kondisi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan. Dan juga sebagai upaya mengumpulkan data yang diperlukan dalam

penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tindakan pendahuluan adalah sebagai berikut:

- (1) mengadakan wawancara dengan guru dan siswa kelas V MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso tentang proses pembelajaran PKn yang berlangsung sebelumnya,
- (2) melakukan observasi ketika pembelajaran PKn berlangsung untuk mengetahui cara guru mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan
- (3) melihat hasil tes awal melalui nilai UTS semester 1 untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V.

3.6.2 Pelaksanaan Siklus I

Sesuai dengan model penelitian kelas yang dikembangkan oleh Hopkins, maka penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari empat fase. Adapun penjabaran dari setiap fase adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Penyusunan perencanaan ini didasarkan pada hasil observasi awal yang telah dilakukan. Dalam penyusunannya, peneliti mengadakan perbaikan dan peningkatan pada kegiatan belajar-mengajar. Adapun kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran PKn melalui strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* pokok bahasan Kebebasan berorganisasi,
- (2) menyusun persiapan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here*,
- (3) menyiapkan media pembelajaran berupa kartu indeks (kupon pertanyaan) dan gambar contoh organisasi,
- (4) Menyiapkan bahan ajar yang diperlukan materi-materi yang akan dibagikan kepada perwakilan kelompok (*Handout*),
- (5) Menyiapkan soal tes dan kunci jawabanya

(6) membuat pedoman atau lembar observasi guru dan aktivitas siswa

b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* sebagai upaya perbaikan dan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam tahap ini dilakukan kegiatan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) memberi salam, berdoa bersama dan mengabsen siswa
- b) guru menyampaikan pembelajaran dengan Strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* kepada siswa berupa informasi:
 - (1) pengetahuan dasar tentang penerapan Strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here*
 - (2) pembentukan kelompok kecil yang terdiri dari 6-7 orang
 - (3) menginformasikan prosedur atau cara kerja penerapan Strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here*
- c) Melakukan apersepsi
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti

- a) guru menjelaskan materi contoh organisasi sekolah secara singkat
- b) guru membagikan kupon pertanyaan dan gambar tentang contoh organisasi yang ada di sekolah kepada setiap kelompok.
- c) guru meminta siswa mengamati gambar dan membuat satu pertanyaan dan ditulis dalam kupon pertanyaan dengan terlebih dahulu menuliskan nomor absennya dalam kupon pertanyaan.
- d) guru meminta setiap siswa untuk mengumpulkan kupon pertanyaan yang berisi pertanyaan.
- e) guru membagikan materi (*handout*) kepada setiap kelompok dan meminta setiap kelompok mendiskusikannya.

- f) guru mengembalikan kupon pertanyaan secara acak dan meminta siswa untuk membaca pertanyaannya dan mulai memikirkan jawabannya dengan berdiskusi ,
 - g) guru meminta siswa secara berkelompok untuk menjawab pertanyaan dengan menjelaskan jawabannya di depan kelas.
 - h) guru meminta siswa yang lain untuk menyimak dan menanggapi
 - i) guru mengevaluasi presentasi setiap masing-masing kelompok
 - j) guru meminta setiap siswa untuk mengerjakan tes tulis
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi tentang contoh organisasi sekolah
 - b) Guru menyampaikan pesan moral dari materi yang disampaikan
 - c) Guru memberi tindak lanjut dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam
- c. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu pengamat lain yang turut dalam mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan lembar observasi keaktifan siswa yang telah disiapkan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam melaksanakan pelajaran PKn melalui penerapan pembelajaran aktif *everyone is a teacher here*.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengkaji segala hal yang terjadi dengan menganalisis, memahami, menjelaskan, menyimpulkan tes, hasil pengerjaan LKS, observasi, dan wawancara. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu

untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Hasil dari kegiatan refleksi ini dijadikan acuan untuk menentukan solusi untuk siklus selanjutnya.

3.6.3 Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Prosedur yang dilaksanakan dan materi yang diajarkan pada siklus II tetap sama dengan siklus I. Namun ada sedikit perubahan dan perbaikan baik dalam pengimplementasian strategi pembelajaran yang diterapkan maupun instrument penilaian yang digunakan. Sehingga dengan adanya perubahan dan perbaikan tersebut, kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I tidak terulang pada siklus II. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal

3.7 Metode Pengumpulan Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data ialah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat yang dapat digunakan dengan tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun teknik perolehan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 1999:30). Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui observasi harus dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yakni pengamatan yang dilakukan terhadap

gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa kelas V MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso yang dilakukan oleh dua orang observer dan bertugas mengisi lembar aktivitas yang disediakan oleh peneliti dengan mengamati kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

3.7.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya-jawab sepihak (Arikunto, 1999:30). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yakni peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu namun jawaban tidak perlu dipersiapkan sehingga responden bebas mengungkapkan pendapatnya.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru dan siswa kelas V MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso. Wawancara kepada guru kelas dilakukan sebelum pelaksanaan siklus bertujuan untuk mengetahui metode mengajar apa yang digunakan guru, situasi kelas dan informasi prestasi belajar siswa. Sedangkan wawancara pada guru kelas setelah pelaksanaan siklus bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan pendapat guru terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran PKn berkaitan dengan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Wawancara juga dilakukan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penerapan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran PKn.

3.7.3 Tes

Tes menurut Arikunto (1998:123) adalah sejumlah latihan atau pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan, intelegensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda dan *essay*. Test diberikan kepada siswa setiap akhir siklus. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan ketuntasan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

3.7.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen pengumpul data untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber dari dokumentasi (Mashyud, 2012:216). Dalam penelitian ini data yang ingin diperoleh melalui dokumentasi berupa data tentang daftar nama dan nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) semester I kelas V MI Miftahul Ulum 1 Jebung Kidul Bondowoso. Hal ini bertujuan untuk mengetahui nama-nama siswa sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Hasil analisis data nantinya akan menentukan kebermaknaan hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. menghitung skor pencapaian aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif *everyone is a teacher here* digunakan skor aktivitas siswa, kemudian dikonversi kedalam kategori. Untuk menghitung skor aktivitas siswa dalam pembelajaran, menggunakan rumus:

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100$$

Keterangan :

Pa = skor pencapaian aktivitas belajar siswa

A = jumlah skor aktivitas belajar yang dicapai siswa

N = jumlah skor maksimal aktivitas belajar siswa

Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Belajar Siswa

No	Kriteria Aktivitas Belajar	Rentangan Skor
1.	Sangat aktif	81 -100
2.	Aktif	61 – 80
3.	Cukup Aktif	41 - 60
4.	Kurang aktif	21 – 40
5.	Sangat kurang aktif	0 – 20

(Masyhud, 2013 : 68)

- b. Untuk menghitung skor pencapaian hasil belajar PKn setelah pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif *Everyone Is A Teacher Here* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = skor pencapaian hasil belajar siswa

n = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh siswa

N = jumlah skor maksimal hasil belajar siswa

Tabel 3.2. Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
1.	Sangat Baik	80 – 100
2.	Baik	70 – 79
3.	Cukup Baik	60 – 69
4.	Kurang Baik	40 – 59
5.	Sangat Kurang Baik	0 – 39

(Masyhud, 2013 : 65)